

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet adalah media komunikasi dan informasi yang dapat memungkinkan seseorang berkomunikasi, berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, berkomunitas, atau berkolaborasi satu sama yang lain. Waktu dan jarak yang dulu menjadi masalah, saat ini bukan menjadi hambatan lagi. Dengan kemajuan teknologi internet dan segala produknya mulai dari keberadaan jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Kaskus*, *Friendster*, *Blog*, *My Space* maupun portal-portal berita dan informasi seperti *Okezone*, *Vivanews*, *duniasoccer*, *Slider Share*, *Wikipedia* sangat memudahkan seseorang memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan pihak lain.

Kemajuan teknologi tersebut juga mendorong banyak remaja, khususnya mahasiswa untuk memilih salah satu jejaring sosial yaitu *facebook*, karena *facebook* menawarkan “keprivasian” dan beragam fitur yang sangat lengkap bila dibandingkan dengan situs jejaring sosial sejenis (<http://library.usu.ac.id>). *Facebook* menyediakan fitur gabungan antara aplikasi *social networking*. *Chatting*, *blogging*, *multimedia*, *photo sharing*, dan bahkan *email*. Beberapa bagian dalam *Facebook* adalah *Profile*, *News Feed*, *Wall*, *Application*, *Photo*, *Video*, *Poke*, *Group*, *Events*, *Marketplace*, *Post*, *Notes*, dan

Gifts. Dalam satu akun *Facebook*, seseorang bisa melakukan beragam aplikasi tersebut. Seseorang juga bisa menentukan teman di *Facebook* dengan berbagai cara, antara lain dengan mengakses dan bergabung dalam sebuah jaringan yang disusun dalam empat kategori, yaitu daerah, akademi, tempat kerja, dan sekolah.

Menurut data statistik yang dilansir *ChekFacebook.com* jumlah pengguna *Facebook* di Indonesia sebesar 5.949.740 pengguna. Berdasarkan data 16 juni 2009 persentase populasi *online*, Indonesia mencapai angka 23,8 persen. Artinya kurang lebih 23,8 persen dari total populasi penduduk di Indonesia telah terdaftar di *Facebook* (<http://library.usu.ac.id>). Menurut pengamatan peneliti fenomena itu juga terjadi pada mahasiswa Psikologi Esa Unggul. Hampir semua mahasiswa memiliki akun *facebook*, karena keberadaan *facebook* dapat mempermudah mahasiswa berinteraksi antar sesama mahasiswa, teman, keluarga dan dosen.

Melalui media *facebook* mahasiswa mengungkapkan aktivitas sehari-hari pada *facebookers*, memberi dukungan, saling membantu sesama *facebookers*, memajang foto, *chatting*, memberi komentar di *Wall* dan bahkan menyampaikan curahan hati yang bersifat sangat pribadi. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa mereka sering menceritakan segala masalah pribadinya kepada teman-teman *facebook*. Namun ada beberapa mahasiswa lain tidak dapat menceritakan hal-hal yang bersifat pribadi, dan mereka hanya menceritakan hal yang umum dan formal saja pada teman *facebook*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan

beberapa mahasiswa psikologi Universitas Esa Unggul yang memiliki akun *facebook* seperti mahasiswa dibawah ini :

Subjek : A, Angkatan : 2007, Usia : 21, Jenis kelamin : Perempuan

Ketika saya membuka *facebook*, saya ingin menceritakan semua yang saya rasakan saat itu, seperti mengungkapkan kegundahan hati saya melalui *posting* di *wall*, *chatting* dan mengabadikan *event* dengan *share* foto-foto kepada teman *facebooker*, juga memberikan komentar-komentar atau *like this* pada *wall* dan foto-foto teman *facebooker*.

Dari pernyataan subjek A dapat disimpulkan bahwa ia secara terbuka mampu menceritakan masalah pribadinya melalui *chatting* dan menulis status di *wall*. Subjek juga mengabadikan seluruh kegiatannya dengan foto-foto yang dapat dilihat oleh semua teman *facebooker* bahkan teman yang belum dikenalnya. Artinya ia merasa percaya dan nyaman mengungkapkan pengalaman pribadinya dan peristiwa hidup kepada pihak lain yang belum tentu dikenalnya. Hal ini terlihat dari perilaku ketika subjek menulis status di *wall*, *publish* foto-foto, *chatting* dengan orang yang sudah dikenal maupun yang belum dikenalnya, memberikan komentar-komentar di *wall* dan *like this*, juga memberikan komentar dan *like this* pada foto-foto teman-teman *facebooker*. Sementara itu ada beberapa mahasiswa lain yang memiliki kepribadian yang berbeda dengan mahasiswa dibawah ini :

Subyek : B, Angkatan : 2007, Usia : 21, Jenis kelamin : Laki-laki

Saat saya *online*, biasanya saya mengubah status di *wall*, ganti foto *profil*, mencari teman-teman baru, main *games*, atau ikut kuis, dan *chatting* dengan beberapa teman *facebooker* lain, untuk menanyakan kabar atau meminta bantuan kepada teman *facebooker*.

Subjek: C, Angkatan : 2008, Usia : 20, Jenis kelamin : laki-laki

Biasanya saat *online* saya hanya mengubah status, dan melihat *profil* teman-teman *facebook*, memberikan komentar di *wall* teman-teman *facebook* dan *chatting* dengan teman yang dikenal saja.

Subjek : D, Angkatan : 2006, Usia : 21, Jenis kelamin : Perempuan

Waktu *online* di *facebook* aku Cuma baca-baca *wall* dan memberikan komentar atau *like this*. Kadang juga Cuma lihat foto-foto *facebook* yang menarik, dan memberikan ucapan ulang tahun pada teman *facebook*.

Dari hasil wawancara subjek B, C, dan D terlihat bahwa mereka sulit dan enggan menceritakan masalah pribadinya pada teman-teman *facebook*. Mereka hanya sekedar menulis status yang bersifat umum atau formal saja, memberi komentar dan *chatting* dengan orang-orang yang dikenal, main *games*, ikut kuis, ganti foto *profil*, dan bahkan ada yang hanya sekedar memiliki *account facebook*. Dengan kata lain mereka hanya mengungkapkan kegiatan-kegiatan pribadinya hanya kepada orang-orang yang dikenalnya dan mereka tidak mengungkapkan masalah pribadinya di ruang *publish*. Hal ini terlihat pada perilaku mereka yang hanya mau memberikan komentar dan *like this* pada teman yang sudah dikenal, mengikuti kuis, main *games*, dan *chatting* dengan orang yang mereka kenal.

Dengan kata lain mahasiswa yang terbuka atau *ekstrovert*, karena mereka dapat bercerita tentang diri mereka di depan umum, memiliki jumlah teman yang banyak, memiliki aktivitas yang padat, senang berorganisasi, mudah menerima masukan dari luar, kurang mandiri dan mudah terbawa arus. Jika hal ini dipertahankan maka banyak masukan dari luar atau orang lain dapat dijadikan

sebagai motivasi untuk memperbaiki kekurang-kekurangan dalam dirinya. Namun jika tidak dikontrol dapat membahayakan diri ikut terjerumur dalam pergaulan yang tidak baik, seperti perilaku merokok, narkoba, tauran, pergaulan bebas, dll. Sedangkan mahasiswa yang pendiam atau *introvert*, mereka tidak dapat bercerita tentang diri mereka di depan umum atau dengan orang yang belum mereka kenal, jumlah teman yang dimiliki sedikit, menghindari keramaian, suka menyendiri, tidak mudah menerima masukan dari luar, lebih percaya dengan keputusan diri sendiri, mandiri dan tidak mudah dibawa arus. Jika hal ini dipertahankan, maka banyak kemungkinan masukan-masukan dari luar yang dapat membangun dan membantu dalam perkembangan diri diabaikan dan dianggap sebagai sesuatu yang tidak berguna. Sehingga tidak dapat merubah kebiasaan buruk yang dapat merugikan diri sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada mahasiswa Psikologi Esa Unggul yang secara terbuka (*ekstrovert*), dapat bercerita tentang diri mereka baik yang bersifat umum maupun hal yang bersifat pribadi, memiliki jumlah teman yang banyak, memiliki kegiatan yang padat, senang berorganisasi mampu mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi di *facebook* atau dunia maya. Sementara mahasiswa Psikologi Esa Unggul yang tertutup (*introvert*) memiliki jumlah teman terbatas atau sedikit, suka menyendiri dan menjauh dari keramaian, dan tidak mampu mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi di *facebook* atau dunia maya.

B. Identifikasi Masalah

Facebook adalah salah satu media yang digunakan mahasiswa untuk mengeksperiskan diri. Dengan ada fasilitas *facebook*, mahasiswa dapat dengan mudah membuka diri melalui media *facebook*. Bahkan ada beberapa mahasiswa merasa nyaman saat mengungkapkan masalah pribadi mereka di akun *facebook*. Namun tidak semua mahasiswa dapat membuka diri mereka melalui akun *facebook*. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang merasa kurang nyaman dan merasa malu saat mengungkapkan masalah pribadinya di akun *facebook*. Mereka hanya bisa menceritakan masalah pribadinya dengan orang terdekat.

Hal ini dapat menggambarkan bahwa mahasiswa *facebook* Psikologi Esa Unggul memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Mahasiswa yang terbuka atau *ekstrovert* dapat dengan mudah menerima berbagai macam masukan dari luar sehingga dapat memperbaiki kekurangan dalam diri mereka. jika informasi-informasi yang didapatkan dari luar tidak dipertimbangkan terlebih dahulu, maka akan merugikan diri mereka dan membuat mereka terjerumus. Sedangkan mahasiswa yang tertutup atau *introvert*, mereka sulit untuk menerima informasi dan masukan dari luar, karena mereka tidak percaya dengan adanya pendapat dari orang lain mengenai diri mereka, sehingga banyak informasi yang berguna bagi diri mereka terlewatkan, dan tidak mengetahui kekurangan-kekurangan dalam diri mereka. sehingga tidak dapat mengubah kebiasaan buruk mereka. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui “Bagaimana gambaran tipe kepribadian mahasiswa psikologi Universitas Esa Unggul pengguna *facebook*?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui tipe kepribadian pada *facebook* mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.
2. Mengetahui tipe kepribadian *facebook* mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul berdasarkan usia, jenis kelamin, urutan anak dalam keluarga, lamanya memiliki akun *facebook* dan fitur favorit.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya di area yang relevan dan menjadi acuan bagi penelitian serupa. Dalam penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis berupa:

1. Memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi fakultas Psikologi Esa Unggul.
2. Pengetahuan tambahan bagi keilmuan psikologi terutama *facebook* psikologi
3. Informasi baru dan jelas bagi masyarakat umum mengenai *facebook*
4. Masukan bagi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama perkembangan *facebook*.

Penelitian ini juga dapat memberikan kegunaan praktis berupa:

1. Masukan bagi *facebooker* dan orang-orang yang terkait dalam komunitas *facebooker* di Indonesia, khususnya fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.
2. Masukan bagi mahasiswa dan masyarakat yang belum atau ingin memiliki *facebook*.

E. Kerangka berpikir

Kepribadian berasal dari kata *persona*, yang merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwara di zaman Romawi. Secara umum kepribadian menunjuk pada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu-individu lainnya. Sedangkan menurut George Kelly yang memandang bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Sementara Gordon Allport merumuskan kepribadian sebagai “sesuatu” yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Artinya kepribadian merupakan suatu yang unik dan khas pada diri individu yang tertampil dalam perilakunya.

Menurut Eysenck perilaku orang yang memiliki kepribadian *ekstrovert* adalah mereka yang sosiabilitas tinggi, bersahabat, aktif berbicara, cenderung impulsif,

menyenangkan, aktif dan spontan, sementara *introvert* ditandai dengan hal-hal kebalikannya.

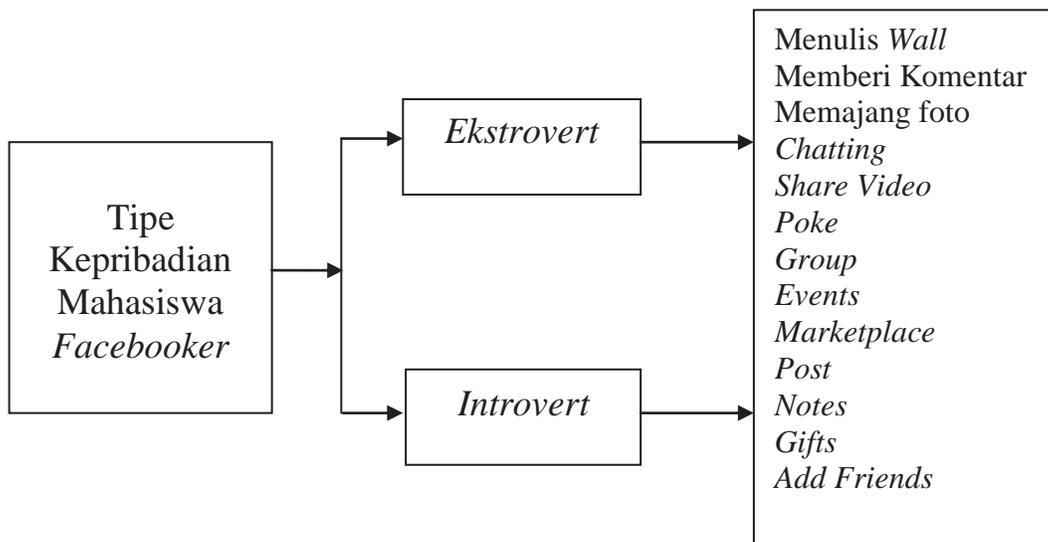
Hal itu juga dapat terlihat dari kebiasaan mahasiswa yang mengases akun *facebook*. Mahasiswa yang memiliki kepribadian *ekstrover* atau cenderung terbuka akan terlihat dari perilakunya yang selalu mengganti status di *wall* setiap saat, memberikan komentar-komentar pada setiap *wall* teman-teman *facebooker* mau yang ia kenal ataupun tidak ia kenal, memajang foto-foto untuk diperlihatkan pada teman *facebooker*, ngobrol dengan teman-teman *facebooker* yang sedang *online* saat bersamaan, memajang *video*, mencolek teman untuk sekedar menyapa, membuat kelompok *group* dengan teman-teman yang memiliki minat yang sama, selalu memberikan informasi kalau sedang ingin mengadakan *events* pada teman-teman *facebooker*, selalu mengirim *post* pada teman *facebooker*, membuat catatan atau pesan pada *notes* teman *facebooker*, mengirim *gifts* pada teman yang sedang berulang tahun, menikah, dan memberikan ucapan selamat kepada teman *facebooker*, mencari teman baru dengan cara *Add friends*, dan ada sebagian mahasiswa menggunakan akun *facebook* sebagai tempat untuk berjualan dan promosi barang-barang dagangan yang sedang ia tawarkan. Artinya mahasiswa *ekstrovert* dapat mengekspresikan kegiatan maupun masalah pribadinya di dunia maya atau akun *facebook* yang bisa diakses semua orang.

Sementara mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert* atau cenderung tertutup akan terlihat dari perilakunya yang jarang mengganti status di *wall*, tidak suka memberi komentar pada *wall* teman, tidak mau memajang foto diri di *profil*

facebook, hanya mau *chatting* dengan orang yang di kenal saja, tidak suka memajang *video*, tidak suka ikut dalam *group*, *events*, *marketplace*, *post*, tidak suka membuat *notes* atau tulisan-tulisan, tidak suka memberi *gifts*, dan ia hanya memiliki sedikit teman. Dengan kata lain mahasiswa yang introvert cenderung tertutup sulit mengekspersikan dirinya di dunia maya atau akun *facebook*.

Mahasiswa yang terbuka atau *ekstrovert* dapat dengan mudah menerima berbagai macam masukan dari luar sehingga dapat memperbaiki kekurangan dalam diri mereka. jika informasi-informasi yang didapatkan dari luar tidak dipertimbangkan terlebih dahulu, maka akan merugikan diri mereka dan membawa mereka terjermus dalam hal yang tidak baik. Sedangkan mahasiswa yang pendiam atau tertutup (*introvert*) mereka akan sulit untuk menerima informasi dan masukan dari luar, karena mereka tidak percaya dengan adanya pendapat dari orang lain mengenai diri mereka, sehingga banyak informasi-informasi yang berguna bagi diri mereka terlewatkan begitu saja, dan tidak mengetahui adanya kekurangan-kekurangan dalam diri mereka. sehingga tidak dapat mengubah kebiasaan buruk mereka.

Meskipun mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul tersebut menjadi *facebooker*, namun perilaku yang ditampilkan di dunia maya atau di akun *facebook* akan berbeda-beda. Berikut dapat dilihat dari gambar 1.1 skema kerangka berpikir di bawah ini.



Gambar 1.1 Skema kerangka berpikir